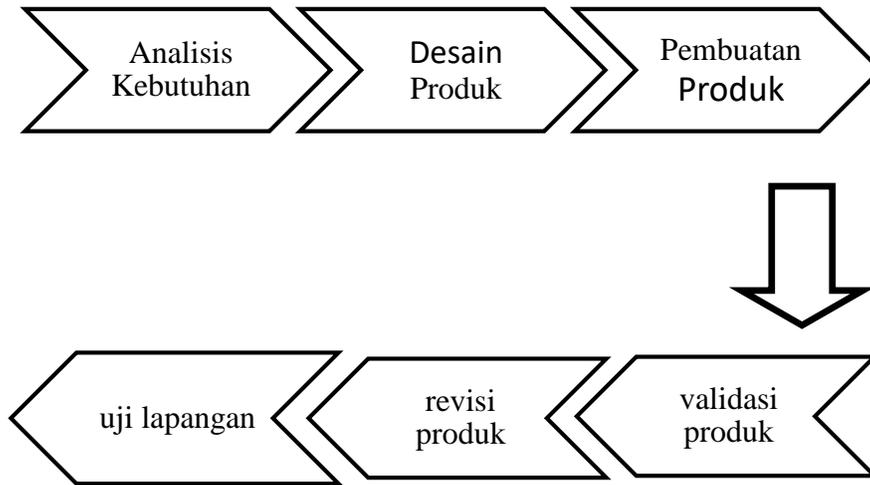


BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Proses Pengembangan

Pada bab ini mendiskusikan hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) yang dikemukakan oleh Borg and Gall dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Borg and Gall (2007:589), penelitian pengembangan pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk pendidikan yang valid. Adapun langkah-langkah pengembangan yang digunakan menurut Borg and Gall terdiri dari 6 tahap yang disederhanakan menurut kebutuhan peneliti adalah sebagai berikut ini:



Gambar 4.1 Model Pengembangan

Berikut merupakan deskripsi masing-masing langkah dalam penelitian pengembangan media *flashcard* ini.

1. Analisis Kebutuhan

Pada tahap pertama sebelum peneliti berangkat ke Thailand, peneliti mengamati sejumlah mahasiswa asing di Universitas Muhammadiyah Surabaya yang datang ke Indonesia untuk menyambung belajar di jenjang S1. Mahasiswa asing tersebut berasal dari berbagai negara, termasuk Negara Thailand. Mahasiswa yang berasal dari Thailand hanya sedikit yang bisa berbicara bahasa Indonesia, bahkan ada yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Lalu peneliti menduga bahwa di Negara Thailand pelajaran bahasa Indonesia

kurang dipahami ataupun pengajar bahasa Indonesia kurang optimal serta kreatif dalam mengajarkannya, sehingga siswa kurang mampu berbahasa Indonesia. Dari dugaan tersebut, peneliti menemukan ide sebuah media pembelajaran yang interaktif serta bisa digunakan dengan pelbagai metode pembelajaran. *Flashcard* merupakan kartu bergambar yang akan dikembangkan oleh peneliti di sekolah Ansoriyah Wittaya. Pada saat peneliti akan berangkat ke Thailand peneliti menyiapkan draf media *flashcard* yang sudah didiskusikan oleh dosen pembimbing.

Kedua, setelah peneliti sampai di Negara Thailand tepatnya di sekolah Ansoriyah Wittaya peneliti berdiskusi dengan pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Miss. Nurae. Di sekolah Ansoriyah Wittaya masih menggunakan media pembelajaran buku ajar yang menggunakan bahasa *thai*. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri masih kurang optimal karena guru hanya berpandu pada buku ajar serta kurangnya menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mudah jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari hasil diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa Ansoriyah Wittaya School dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia. Sehingga, siswa mampu menyebutkan, menunjukkan, menuliskan, mengartikan, dan memergunakan kosakata bahasa Indonesia.

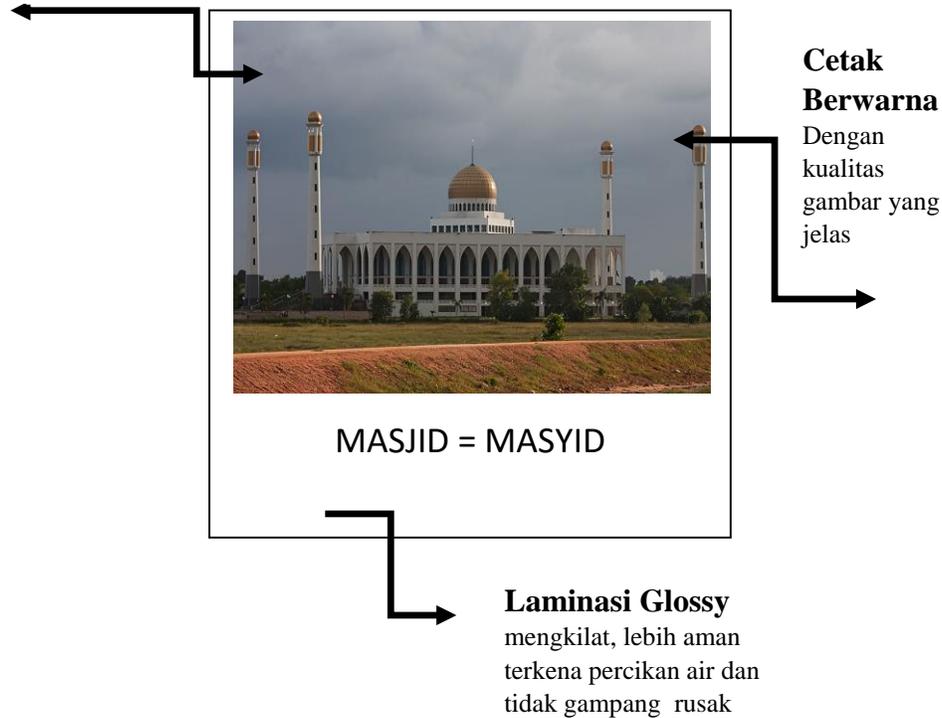
2. Desain Produk

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah analisis kebutuhan adalah desain produk. Sebelum media diproduksi, peneliti membuat *flashcard* dengan 100 kosakata bahasa Indonesia. Berikut merupakan desain produk *flashcard* dengan 100 kosakata bahasa Indonesia yang peneliti kembangkan.

Bahan kertas

Art Paper 310gr

Tidak terlalu tebal

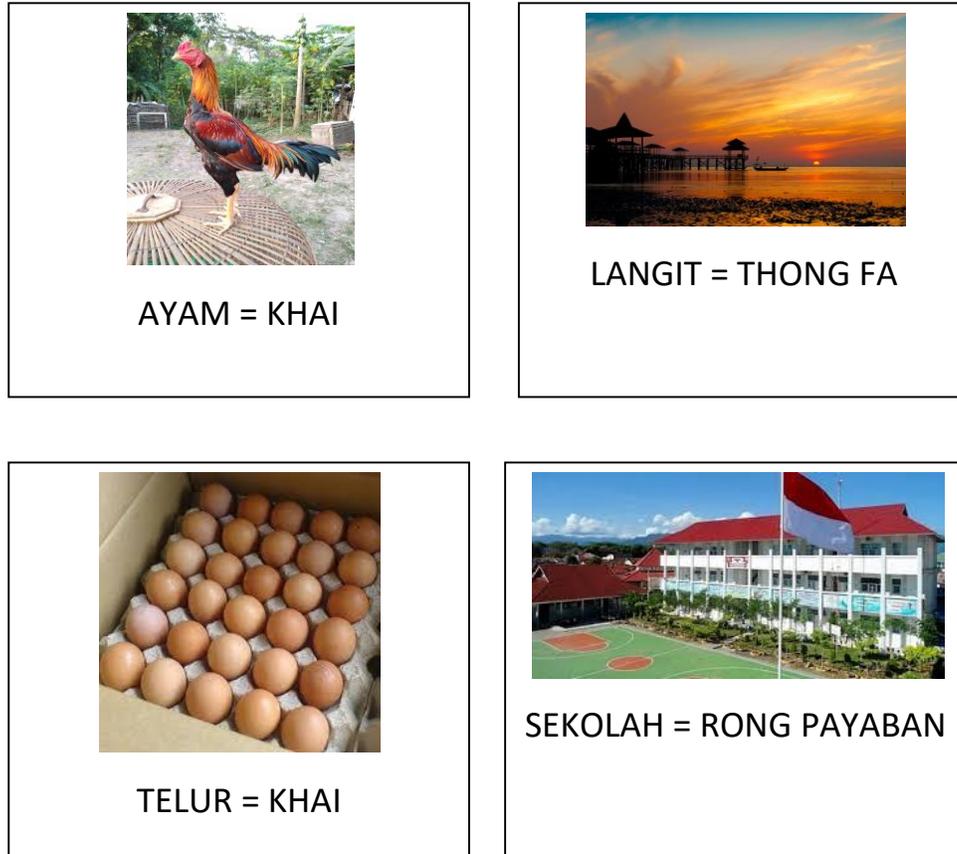


Gambar 4.2 Desain Produk *Flashcard*

3. Pembuatan Produk

Produk media pembelajaran ini dibuat dengan bahan yang sederhana dan mudah dicari. Pada tahap ini, peneliti mencari dan menyusun kosakata dasar bahasa Indonesia, mengumpulkan gambar-gambar yang dapat mendukung kosakata, membuat pertanyaan beserta kunci jawaban terkait kosakata bahasa Indonesia.

Sebelum divalidasikan kepada para validator, media pembelajaran dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Pembimbing memberi masukan untuk memperbaiki beberapa gambar serta kosakata yang kurang sesuai.



Gambar 4.3 Produk *Flashcard*

4. Validasi Produk

Validasi produk merupakan proses menilai kelayakan produk. Validasi dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Kualitas media dapat diketahui dari hasil presentase oleh validator yang dikategorikan dalam lima kategori, yaitu: sangat kurang (apabila presentase yang diperoleh sebesar 0–20), kurang (apabila presentase yang diperoleh sebesar 21–40), cukup (apabila presentase yang diperoleh sebesar 41–60), baik (apabila presentase yang diperoleh sebesar 61–80), dan sangat baik (apabila presentase yang diperoleh sebesar 81–100). Berikut adalah data validasi oleh validator user dan validator ahli (ahli materi dan ahli media).

4.1 Data Validasi oleh Validator User Miss Nuraee

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai validator user adalah Miss Nurae. Beliau merupakan guru pengajar bahasa Indonesia di Ansoriyah Wittaya School, Chana *District* Thailand. Berikut adalah tabel data hasil validasi oleh validator user.

Tabel 4.1 Hasil Validasi oleh Validator user

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Penyajian Media Pembelajaran						
1	Kesesuaian indikator dengan KD.				✓	
2	Kesesuaian KD dengan materi.				✓	
3	Kebenaran kosakata bahasa Thailand.			✓		
4	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa.				✓	
5	Keruntutan tingkat kesulitan materi.				✓	
Bahasa						
6	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menyampaikan materi.					✓
7	Pemakaian bahasa mudah dipahami.					✓
8	Pemakaian bahasa sesuai kaidah.				✓	
Evaluasi						
9	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.				✓	
10	Kesesuaian contoh dengan materi.					✓
11	Kejelasan materi.					✓
Jumlah		47				
Presentas		85				
Kategori		Sangat baik				

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kesesuaian indikator dan KD dinilai baik, kesesuaian KD dengan materi dinilai baik, kebenaran kosakata bahasa Thailand dinilai cukup, kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa dinilai baik, keruntutan tingkat kesulitan materi dinilai cukup. Dari segi bahasa, ketepatan pemilihan bahasa dalam menyampaikan materi dinilai sangat baik, pemakaian bahasa mudah dipahami dinilai sangat baik, pemakaian bahasa sesuai kaidah dinilai cukup. Dari segi evaluasi, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dinilai baik, kesesuaian contoh dengan materi dinilai sangat baik, kejelasan materi dinilai sangat baik. Dari keseluruhan nilai yang didapat, validator user menyatakan bahwa media sangat baik untuk digunakan.

Selain memberikan penilaian, validator user juga memberikan saran agar mengganti beberapa gambar yang kurang menarik serta mengganti beberapa kosakata yang sulit dipahami. Validator user menyatakan bahwa penyajian media pembelajaran cukup runtut, sehingga memudahkan pengguna untuk menggunakan media tersebut.

4.2 Data Validasi oleh Validator Ahli Materi Drs. Yarno, M.Pd.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai validator ahli materi adalah Drs. Yarno. Beliau merupakan dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Berikut adalah tabel data hasil validasi oleh validator ahli materi.

Tabel 4.2 Hasil Validasi oleh Validator Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Penyajian Media Pembelajaran						
1	Kesesuaian indikator dengan KD.				✓	
2	Kesesuaian KD dengan materi.				✓	
3	Kebenaran kosakata bahasa Indonesia.					✓
4	Kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa.				✓	

5	Keruntutan tingkat kesulitan materi.			✓		
Bahasa						
6	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menyampaikan materi.				✓	
7	Pemakaian bahasa mudah dipahami.					✓
8	Pemakaian bahasa sesuai kaidah.			✓		
Evaluasi						
9	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.				✓	
10	Kesesuaian contoh dengan materi.					✓
11	Kejelasan materi.					✓
Jumlah		46				
Presentase		83				
Kategori		Sangat baik				

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kesesuaian indikator dan KD dinilai baik, kesesuaian KD dengan materi dinilai baik, kebenaran kosakata bahasa Indonesia dinilai sangat baik, kesesuaian materi dengan tingkat pengetahuan siswa dinilai baik, keruntutan tingkat kesulitan materi dinilai cukup. Dari segi bahasa, ketepatan pemilihan bahasa dalam menyampaikan materi dinilai baik, pemakaian bahasa mudah dipahami dinilai sangat baik, pemakaian bahasa sesuai kaidah dinilai cukup. Dari segi evaluasi, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dinilai baik, kesesuaian contoh dengan materi dinilai sangat baik, kejelasan materi dinilai sangat baik. Dari keseluruhan nilai yang didapat, validator ahli materi menyatakan bahwa media sangat baik untuk digunakan.

Selain memberikan penilaian, validator ahli materi juga memberikan saran agar draf media yang dilampirkan dibuat kecil dan juga dikelompokkan menjadi beberapa tema. Sehingga pada saat proses belajar mengajar pengajar bisa dengan mudah meruntutkan materi sesuai dengan tema.

4.3 Validasi oleh Validator Ahli Media Miss Waini

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai validator ahli media adalah Miss Waini. Beliau merupakan guru pengajar bahasa Inggris di Ansoriyah Wittaya School, Chana *District* Thailand. Berikut adalah tabel data hasil validasi oleh validator ahli media.

Tabel 4.3 Hasil Validasi oleh Validator ahli media

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan pemilihan warna latar belakang.				✓	
2	Kesesuaian warna tulisan dengan latar belakang.				✓	
3	Kemenarikan gambar.					✓
4	Ketepatan pemilihan warna teks.				✓	
5	Kejelasan warna gambar.				✓	
6	Ketepatan penempatan gambar.				✓	
7	Kesesuaian ukuran gambar.					✓
8	Ketepatan ukuran gambar.				✓	
9	Ketepatan pemilihan jenis huruf.			✓		
10	Kemenarikan tampilan <i>flashcard</i> .					✓
11	Kesesuaian bahasa <i>Thai</i> dengan bahasa Indonesia.					✓
Jumlah		47				
Presentase		85				
Kategori		Sangat baik				

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, ketepatan pemilihan warna latar belakang dinilai baik, kesesuaian warna tulisan dengan latar belakang dinilai baik, kemenarikan

gambar dinilai sangat baik, ketepatan pemilihan warna teks dinilai baik, kejelasan warna gambar dinilai baik, ketepatan penempatan gambar dinilai baik, kesesuaian ukuran gambar dinilai sangat baik, ketepatan ukuran gambar dinilai baik, ketepatan pemilihan jenis huruf dinilai cukup, kemenarikan tampilan *flashcard* dinilai sangat baik. Kesesuaian bahasa *Thai* dengan bahasa Indonesia dinilai sangat baik. Dari keseluruhan nilai yang didapat, validator ahli materi menyatakan bahwa media sangat baik untuk digunakan.

Selain memberikan penilaian, validator ahli media juga memberikan saran agar yang ada di Indonesia agar diganti dengan gambar yang ada di Thailand serta mengganti ukuran media sesuai dengan besar kecilnya ukuran kelas.

5 Revisi Produk

Revisi dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh para validator pada saat validasi produk. Hal ini dilakukan agar media yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan pengguna pada pembelajaran kosakata dasar bahasa Indonesia. Berikut ini adalah revisi yang dilakukan peneliti berdasarkan saran-saran yang diberikan oleh para validator.

5.1 Saran dari Validator User Miss Nuraee

Validator user memberikan saran agar mengganti beberapa gambar yang kurang menarik serta mengganti beberapa kosakata yang sulit dipahami. Saran dari validator user ditindaklanjuti oleh peneliti dengan mengganti beberapa gambar yang kurang menarik serta mengganti beberapa kosakata yang sulit dipahami. Berikut ini adalah tampilan media setelah revisi.



Gambar 4.4 Flashcard revisi bahasa Thai

5.2 Saran dari Validator Ahli Materi Drs. Yarno, M.Pd.

Validator ahli materi memberikan saran agar draf media yang dilampirkan dibuat kecil dan juga dikelompokkan menjadi beberapa tema. Berikut ini adalah tampilan media setelah revisi.

Tabel 4.4 Draf media revisi pengelompokkan sesuai tema

NAMA TEMPAT		
 <p>BANDARA = SANAM BIN</p>	 <p>HOTEL = RONG RAEM</p>	 <p>KANTOR POLISI = STHANI KAM RUAD</p>



5.3 Saran dari Validator ahli media Miss Waini

Validator ahli media memberikan beberapa saran memberikan saran agar mengganti beberapa gambar yang ada di Indonesia agar diganti dengan gambar yang ada di Thailand serta mengganti ukuran media sesuai dengan besar kecilnya ukuran kelas. Berikut ini adalah tampilan media setelah revisi.



Gambar 4.5 *flashcard* revisi gambar di Thailand

B. Keefektifan Media

Keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti menurut Borg and Gall ada pada tahap ke-6 atau tahap terakhir yaitu uji lapangan. Media *flashcard* yang telah diproduksi dan telah direvisi sesuai dengan masukan validator ahli, validator materi, dan validator media ini kemudian diuji cobakan kepada siswa kelas VII Ansoriyah Wittaya School tahun ajaran 2018/2019 pada semester ganjil di Thailand. Waktu penelitian

dilakukan pada bulan Desember-Februari 2019 dengan jumlah pertemuan 2 kali dalam satu minggu menggunakan media *flashcard*. Peneliti juga menyiapkan lembar tes dibagikan untuk mengukur keefektifan penggunaan media. Lembar tes dibagikan kepada siswa kelas VII yang berjumlah 20 orang. Lembar tes dibagikan pada tanggal 1-2 Januari 2019, pukul 14.00 hingga pukul 16.00, di ruang kelas VII Ansoriyah Wittaya School, Thailand.

Uji coba dimulai dengan pemaparan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu mencoba media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Media *flashcard* yang dikembangkan oleh peneliti agar memudahkan siswa mengetahui, memahami, serta menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan benar. Siswa memperhatikan dengan seksama dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Setelah penggunaan media *flashcard* selesai lembar tes dibagikan untuk mengukur keefektifan media *flashcard*. Tes berupa soal mengisi kosakata sesuai gambar dan soal memasangkan gambar dengan kosakata yang sesuai jumlah keseluruhan soal ada 30. Masing-masing soal dengan jawaban benar mendapatkan skor 1 dan dengan jawaban salah mendapatkan skor 0.

Perolehan rata-rata nilai siswa dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat kurang (apabila presentase yang diperoleh sebesar 0–20), kurang (apabila presentase yang diperoleh sebesar 21–40), cukup (apabila presentase yang diperoleh sebesar 41–60), baik (apabila presentase yang diperoleh sebesar 61–80), dan sangat baik (apabila presentase yang diperoleh sebesar 81–100). Berikut adalah hasil tes uji coba media pada siswa AnsoriyahWittaya.

4.6 Tabel hasil tes media *flashcard*

No.	Nama	Skor
1.	SS	100
2.	AM	86
3.	SA	66
4.	AW	96
5.	SM	90
6.	BW	96
7.	NT	100
8.	RL	50
9.	CM	83

10.	NM	73
11.	NS	93
12.	NA	80
13.	PS	33
14.	PW	93
15.	NM	96
16.	ML	100
17.	SK	87
18.	NT	93
19.	SU	76
20.	FA	83
Jumlah		1674
Rata-rata		83,7
Kategori		Sangat baik

Dari data tersebut dapat diketahui jumlah keseluruhan hasil tes tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII AnsoriyahWittaya tahun ajaran 2018/2019 adalah 83,7 dan termasuk kategori A (sangat baik). Berikut merupakan nilai penguasaan siswa dari kategori kurang hingga baik sekali.

1. Hasil tes siswa PS tergolong ke dalam kategori kurang.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{10}{30} \times 100 = 33$$

2. Hasil tes siswa RL tergolong ke dalam kategori cukup.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{15}{30} \times 100 = 50$$

3. Hasil tes siswa SA tergolong ke dalam kategori baik.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{20}{30} \times 100 = 66$$

4. Hasil tes siswa SS tergolong ke dalam kategori sangat baik.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{30}{30} \times 100 = 100$$

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dihitung nilai rata-rata tingkat penguasaan siswa diolah menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2016;219). Nilai rata-rata tingkat penguasaan kosakata siswa AnsoriyahWittaya yaitu:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\text{jumlah seluruh jawaban siswa}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{1674}{20} = 83,7 \end{aligned}$$

Siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik hingga sangat baik, siswa tersebut sering masuk kelas dan menyimak pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik hingga murid tersebut mudah paham dan mudah untuk mengingat serta menjelaskan apa yang telah diajarkan. Sedangkan, siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang hingga cukup, siswa tersebut jarang memasuki kelas dan juga jarang menyimak pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik hingga murid tersebut tidak paham serta tidak mudah untuk berbicara atau memahami pelajaran bahasa Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa media pembelajaran *flashcard* dianggap efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa untuk penguasaan kosakata dasar bahasa Indonesia dan berdampak pada meningkatnya nilai siswa.

C. Kepraktisan Media

Setelah penggunaan media *flashcard* dan tes selesai, lembar angket dibagikan untuk mengukur kepraktisan media dari sudut pandang pengguna. Angket respons siswa yang telah disiapkan oleh peneliti yakni ada 9 butir pertanyaan dan ada 5 tahap penilaian. Pada tahap penilaian 1 yang berarti sangat kurang, penilaian 2 yang berarti kurang, penilaian 3 yang berarti cukup, penilaian 4 yang berarti baik, dan penilaian 5 yang berarti sangat baik. 20 siswa yang terdiri dari kelas VII A dan B akan mengisi angket yang telah peneliti siapkan, lalu peneliti akan menganalisis angket yang telah diisi oleh siswa.

4.7 Tabel hasil angket respons siswa

No	Nama	Aspek Penilaian Angket Respons Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	SS	4	4	5	4	4	5	3	4	3

2.	AM	5	4	5	5	4	5	5	5	3
3.	SA	4	4	5	5	4	4	4	4	5
4.	AW	4	4	3	4	4	4	4	5	5
5.	SM	4	4	5	4	4	4	5	5	4
6.	BW	3	4	5	4	4	4	5	5	5
7.	NT	4	4	5	4	4	4	5	4	5
8.	RL	4	4	5	4	4	4	5	5	4
9.	CM	4	5	5	4	4	4	3	4	3
10.	NM	4	5	3	5	4	4	5	4	4
11.	NS	5	4	5	5	4	4	5	4	5
12.	NA	4	4	5	5	4	4	4	4	5
13.	PS	3	4	5	4	4	4	4	4	5
14.	PW	4	5	4	4	4	4	4	4	5
15.	NM	4	4	5	4	4	4	5	4	5
16.	ML	4	4	5	5	4	4	5	4	5
17.	SK	4	4	3	5	4	4	5	4	5
18.	NT	5	4	5	5	4	4	5	4	4
19.	SU	5	4	5	5	4	4	5	4	4
20.	FA	5	4	4	4	4	4	4	4	4
		83	83	92	89	80	82	90	85	88
Jumlah		772								
Rata-rata		85,7								
Kategori		Sangat Baik								

Berikut merupakan analisis hasil angket respons siswa per butir pertanyaan:

1. Pada pertanyaan butir pertama penulis menyiapkan pertanyaan apakah gambar yang disajikan dalam *flashcard* menarik, dari 20 siswa yang memberi penilaian 3 ada dua siswa berarti cukup, penilaian 4 ada tiga belas siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada lima siswa berarti sangat baik.

2. Pada pertanyaan butir kedua penulis menyiapkan pertanyaan gambar yang disajikan dalam *flashcard* memudahkan saya memahami kosakata bahasa Indonesia, dari 20 siswa yang memberi penilaian 4 ada tujuh belas siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada tiga siswa berarti sangat baik.
3. Pada pertanyaan butir ketiga penulis menyiapkan pertanyaan apakah gambar yang disajikan dalam *flashcard* memudahkan saya menguasai bahasa Indonesia, dari 20 siswa yang memberi penilaian 3 ada tiga siswa berarti cukup, penilaian 4 ada dua siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada lima belas siswa berarti sangat baik.
4. Pada pertanyaan butir keempat penulis menyiapkan pertanyaan apakah *flashcard* memiliki desain yang menarik, dari 20 siswa yang memberi penilaian 4 ada sebelas siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada sembilan siswa berarti sangat baik.
5. Pada pertanyaan butir kelima penulis menyiapkan pertanyaan apakah *flashcard* mudah digunakan, dari 20 siswa seluruhnya memberi penilaian 4 berarti baik.
6. Pada pertanyaan butir keenam penulis menyiapkan pertanyaan apakah ukuran *font* dan pemilihan huruf yang ada pada *flashcard* sudah jelas, dari 20 siswa yang memberi penilaian 4 ada delapan belas siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada dua siswa berarti sangat baik.
7. Pada pertanyaan butir ketujuh penulis menyiapkan pertanyaan apakah *flashcard* dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dari 20 siswa yang memberi penilaian 3 ada dua siswa berarti cukup, penilaian 4 ada tujuh siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada sebelas siswa berarti sangat baik.
8. Pada pertanyaan butir kedelapan penulis menyiapkan pertanyaan apakah *flashcard* dapat digunakan sebagai sarana belajar secara mandiri, dari 20 siswa yang memberi penilaian 4 ada lima belas siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada lima siswa berarti sangat baik.
9. Pada pertanyaan butir kesembilan penulis menyiapkan pertanyaan apakah *flashcard* dapat memotivasi saya untuk lancar berbahasa Indonesia, dari 20 siswa yang memberi penilaian 3 ada tiga siswa berarti cukup, penilaian 4 ada enam siswa berarti baik, dan penilaian 5 ada sebelas siswa berarti sangat baik.

20 siswa yang menjawab pertanyaan dari peneliti sesuai dengan penilaian yang siswa berikan, peneliti menyimpulkan menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2016;219) untuk mengetahui rata-rata hasil angket siswa AnsoriyahWittaya terhadap media yang dikembangkan:

$$x = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah ideal}} \times 100$$
$$= \frac{772}{900} \times 100 = 85,7$$

Jumlah dari keseluruhan skor yang di dapat oleh peneliti yakni 85,7 yang berkategori sangat baik, artinya media pembelajaran sangat praktis digunakan untuk meningkatkan kosakata dasar bahasa Indonesia siswa kelas VII Ansoriyah Wittaya School Tahun Ajaran 2018/2019.